

EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT BALI PERMAI CEMERLANG DI KOTA BATAM

Evaluation Implementation and Disclosure of Fixed Asset at PT Bali Cemerlang in Batam

Merlin Poluan¹, Viola Syukrina E Janros²

Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam^{1,2}

Email: pb160810052@upbatam.ac.id

Abstrak: Aset tetap merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena termasuk ke dalam kekayaan perusahaan dan menghasilkan manfaat ekonomis untuk masa depan. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengevaluasi penerapan perlakuan dan pengungkapan akuntansi aktiva tetap berdasarkan dengan PSAK no 16 (2018) pada PT Bali Permai Cemerlang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memaparkan hasil analisis menggunakan pendekatan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini dipaparkan dengan cara membandingkan laporan keuangan dan hasil wawancara terhadap PSAK no 16. Hasil penelitian ialah PT Bali Permai Cemerlang dalam menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dalam beberapa hal. Salah satunya dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap yang belum dapat dikatakan andal disebabkan oleh biaya-biaya yang mendukung dalam rangka memperoleh aktiva tetap tidak termasuk ke dalam harga perolehan, dan aset tidak produktif masih diakui dalam harga perolehan. Dan dalam pengungkapan aktiva tetap masih belum sesuai karena ada perubahan dalam harga perolehan aktiva tetap sehingga nilai aktiva tetap yang diungkapkan dalam laporan keuangan masih belum tepat. Sehingga kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan dalam penerapan perlakuan dan pengungkapan akuntansi aktiva tetap PT Bali Permai Cemerlang masih belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Kata kunci: Aset tetap, PSAK 16, Penerapan Perlakuan, Pengungkapan

Abstrak: *Fixed assets are important for the company because they help the company produce economic benefits for the future. The purpose of this study is to evaluate the application of accounting treatment and disclosure of fixed assets based on PSAK no 16 (2018) at PT Bali Permai Cemerlang. This study uses qualitative research by using descriptive method. Research techniques by observation, interview, and documentation. The results of study at PT Bali Permai Cemerlang in applying the accounting treatment of fixed assets is still not appropriate. One of them is in determining the acquisition cost of fixed assets that cannot be said to be reliable due to the costs that support in the framework of obtaining fixed assets are not included in the acquisition price, and unproductive assets are still recognized in the acquisition price. And there are changes in the acquisition cost of fixed assets so that the value of fixed assets disclosed in the financial statements is still not appropriate. So the conclusion is that in the application of the treatment and disclosure of fixed assets accounting for PT Bali Permai Cemerlang is still not fully in accordance with the financial accounting standards that apply in Indonesia.*

Keywords: *Fixed assets, PSAK 16, Implementation, Disclosure*

PENDAHULUAN

Perekonomian dalam suatu negara tidak terlepas dari peran organisasi bisnis dan usaha yang tercipta dari kreatifitas individual yang mempunyai usaha, yang dapat menggerakkan roda perekonomian untuk terus maju dan semakin berkembang perekonomian maka akan mendorong terjadinya persaingan yang tinggi antar organisasi bisnis (Ningtyas & April Mulia, 2018). Tujuan yang dimaksud ada untuk memperoleh laba yang maksimum dengan cara mampu memperoleh pemasukan yang tinggi dan menekan pengeluaran operasional (Hasransyah, Asmapane, & Diyanti, 2017). Dalam mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan harus mampu memperbaharui sistem kinerja yang diberlakukan pada masing masing perusahaan agar terciptanya efektifitas dan efisiensi dalam meningkatkan kelancaran operasional. Salah satu yang ikut berperan penting ialah sistem manajemen perusahaan, dimana mereka harus dapat merencanakan, mengaplikasikan dan

mengontrol kegiatan perusahaan, agar dapat tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Akuntansi merupakan sarana yang mempunyai informasi yang dapat dijabarkan seputar gambaran keuangan dalam perusahaan dan instansi lainnya yang berhubungan dengan pertanggung jawaban keuangan. Sehingga system informasi akuntansi harus disajikan secara baik dan relevan agar para pemakai informasi tidak merasa dirugikan.

PT Bali Permai Cemerlang juga mempunyai visi dan misi salah satunya dapat memaksimalkan laba dengan cara memanfaatkan penggunaan aktiva tetap agar masa manfaat ekonomi yang terdapat dalam aktiva tetap dapat menggerakkan dan memajukan usaha yang dimilikinya serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Aktiva tetap yang paling utama digunakan diantaranya ialah kendaraan dan berbagai macam peralatan lapangan mulai dari mesin dan lain sebagainya dikarenakan penting aktiva tetap pada perusahaan maka, harus ada tindakan yang benar dalam penerapan perlakuan, pelaporan serta pengungkapan aktiva tetap.

Proses dalam memperoleh aktiva tersebut akan berpengaruh dalam proses operasi perusahaan dikarenakan perusahaan akan membuat anggaran untuk menyediakan dana dalam memperoleh aktiva tetap tersebut, maka diperlukan pertimbangan pertimbangan yang tepat agar tidak terjadi kesalahan pertimbangan dalam memperoleh aktiva tetap tersebut. Tidak hanya pertimbangan saja melainkan pencatatan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Perusahaan harus mencatat proses yang dilakukan untuk memperoleh nilai aktiva awal tersebut. Mulai dari penambahan pajak, bea impor cukai serta biaya kirim. Perusahaan dalam menggunakan masa manfaat yang ada dalam aktiva tersebut maka, perusahaan akan menjaga aktiva tersebut dengan cara melakukan perawatan tersendiri secara rutin dan berkala.

Dalam hal pengungkapan aktiva tetap berhubungan dengan penyajian dalam laporan keuangan, dan perkiraan nilai aktiva tetap yang material akan mempengaruhi jumlah aktiva yang tercantum di neraca dan mempengaruhi para pengguna informasi keuangan dalam rangka mengambil keputusan di masa yang mendatang. Pada tahun 2014 PT Bali Permai Cemerlang membeli aktiva tetap yang dicatat dengan harga perolehan Rp.18.300.000,-. Pada saat pembelian aktiva tersebut didapatkan ada biaya pemasangan yang ditanggung perusahaan sebesar Rp.500.000,-. Sehingga PT Bali Permai Cemerlang pada saat menentukan harga perolehan hanya berdasarkan nota pembelian aktiva tetap, seharusnya untuk menentukan harga perolehan aktiva tetap biaya-biaya yang seharusnya diakui seperti biaya angkut harus masuk dalam penentuan harga perolehan aktiva tetap.

Dalam hal ini secara tidak langsung harga perolehan yang dicatat masih kurang sehingga mempengaruhi perhitungan biaya penyusutan dan nilai sisa buku. Dan ini akan berpengaruh pada pengungkapan di laporan keuangan yang akan berhubungan perkiraan nilai wajar yang timbul akibat besar kecilnya jumlah aktiva tetap. Perlakuan penerapan aktiva tetap harus tepat agar tidak salah pada pengungkapan aktiva tetap di laporan keuangan. Sebab aktiva tetap memiliki kompleksitas yang tinggi yang disebabkan pada penyusutan yang mempengaruhi pajak serta berbagai akun lainnya yang berhubungan dengan aktiva tetap.

KAJIAN TEORI

2.1 Akuntansi Aset Tetap

Akuntansi terdiri dari 3 proses aktivitas dasar yaitu: mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan keadaan yang terjadi pada perekonomian kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Perusahaan mengidentifikasi keadaan ekonomi berdasarkan kegiatan usahanya dan mencatat keadaan tersebut berdasarkan catatan rutinitas keuangan perusahaan. Pencatatan diselenggarakan secara sistematis, kronologis dalam satuan mata uang tertentu. Dan proses berakhir pada saat mengkomunikasikan laporan keuangan tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan. Aktiva tetap adalah benda yang berwujud dan tidak bisa dikonversikan ke uang tunai yang dikhususkan untuk tidak dijual dan hanya untuk direntalkan kepada pihak lain digunakan untuk membantu memperlancar aktivitas operasi dan administratif yang masa manfaatnya dapat dipergunakan lebih dari satu tahun dan di masa yang akan datang.

2.2. Karakteristik Aset Tetap

Ada beberapa karakteristik aktiva tetap yang perlu diperhatikan diantaranya: Aktiva tetap merupakan media ataupun sarana yang terlibat langsung dalam kegiatan operasi perusahaan. Aktiva tetap juga mempunyai umur atau bisa disebut juga masa manfaat ekonomi dengan rentang waktu yang panjang. Aktiva tetap juga memiliki wujud yang dapat terlihat secara fisik.

2.3. Harga Perolehan dan Cara Diperoleh Aktiva Tetap

Adapun perolehan aset tersebut bisa menggunakan beberapa cara yaitu: Pembelian tunai, pembelian secara kredit, diperoleh melalui hadiah atau donasi dan dibangun sendiri untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan. Dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap ada beberapa hal biaya yang perlu diperhatikan karena besarnya bukan saja ditentukan sebesar harga beli melainkan pencatatan biaya harus dicatat sampai aset tetap bisa digunakan seperti harga perolehan tanah, bangunan biaya yang dikeluarkan seperti: Biaya upah kerja, Biaya Pajak, Biaya Komisi atau Fee Profesional, Biaya pengurusan surat, Biaya pembersihan, dan Biaya izin bangunan.

2.4. Pengakuan Aktiva Tetap

Pengakuan aktiva tetap akan terjadi bila aktiva tetap tersebut mempunyai masa manfaat ekonomi yang akan menguntungkan perusahaan dengan menggunakan sarana aset tetap dan biaya perolehan diukur secara andal dan tepat.

2.5. Pengukuran Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No 16

Aktiva tetap yang termasuk dalam kategori aktiva tetap akan diukur berdasarkan nilai harga perolehannya. Biaya perolehan adalah harga keseluruhan yang diakui pada saat terjadi pengakuan aktiva tetap. Jika pembayaran menggunakan kredit maka harus melunasinya sebelum jangka waktu yang sudah ditetapkan sehingga perbedaan pada saat pembelian cash dan kredit karena adanya penambahan bunga maka diakui sebagai beban bunga saat periode kredit masih berlangsung.

2.6. Model Biaya atau Model Revaluasi

Model revaluasi maka akan di nilai kewajaran pada nilai perolehan aset tetap secara andal dan tepat yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi setelah tanggal revaluasi.

2.7. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan adalah Pengalokasian harga perolehan secara periodik dan sistematis menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang diukur harus menggunakan metode penyusutan yang diterapkan secara terus menerus dan tidak berubah ubah (Koapaha et al., 2014). Akumulasi Penyusutan adalah Jumlah dari pembebanan penyusutan sebelumnya. Sedangkan Nilai buku aktiva tetap bukan nilai estimasi aktiva tetap melainkan nilai dari harga perolehan yang masih ada dan akan digunakan dalam periode selanjutnya (Hery, 2014). Untuk menentukan pengalokasian nilai dari beban penyusutan maka ada 3 hal yang perlu di pertimbangkan menurut (Hery, 2014) yaitu:

Nilai Perolehan yaitu jumlah pengeluaran seluruhnya dari aktiva tetap diperoleh sampai aktiva tetap dapat digunakan yang sifatnya objektif yang bisa di buktikan oleh siapapun dan dikurangi nilai sisa yang merupakan patokan nilai yang dapat disusutkan. Nilai sisa yaitu merupakan nilai yang masih melekat pada aset pada kondisi aset tersebut tidak digunakan lagi, yang nilainya akan dipakai untuk menjadi tolak ukur pada saat penjualan aset.

Umur ekonomis yaitu di dalam rentang waktu yang terdapat di aktiva tetap terdiri dari beberapa periode yang akan menghasilkan manfaat, baik itu jumlah unit atau jumlah operasional.

2.8. Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut PSAK nomor 16 membebaskan para pihak untuk memilih metode penyusutan dan harus diterapkan secara terus menerus. Pada saat pencatatan untuk menghitung penyusutan maka yang terlebih dahulu di perhatikan tanggal memperoleh aktiva tetap tersebut, batasan tanggal yaitu tanggal 15 jika pembelian aset dilakukan sebelum tanggal 15 maka perhitungan akan di anggap pada bulan yang bersangkutan jika melebihi tanggal 15 perhitungan penyusutan akan di hitung di bulan selanjutnya. Ada beberapa metode yang terbagi menjadi 2 bagian, berdasarkan waktu dan berdasarkan penggunaan. Jika pada berdasarkan waktu terbagi menjadi 3 metode yaitu (Hery, 2014): Biasanya metode penyusutan dibagi menjadi 3 yang umum seperti: Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, dan Metode Saldo Menurun Ganda. Berdasarkan penggunaan penyusutan terkait dengan output dari aset yang bersangkutan atau tingkat jasa yang diberikan yang terbagi menjadi 2 metode: Metode Jam Jasa dan Metode Unit Produksi.

2.9. Metode Revaluasi menurut PSAK 16

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali nilai dari aset tetap perusahaan. Menurut PSAK 16 revaluasi juga salah satu dari cara menentukan model pembebanan yang ingin diterapkan. Model revaluasi setelah adanya pengakuannya sebagai aset tetap maka nilai wajarnya dapat dijadikan pertimbangan untuk jumlah revaluasian yang dapat dihitung dengan cara nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Jadi nilai revaluasi dilakukan sesuai kaidah yang diaturnya jumlah yang tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatat yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode PSAK 16 (2018: 31).

2.10. Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Suatu aset dapat dihentikan jika manfaat ekonomis sudah habis dan tidak bisa dipakai oleh perusahaan dimasa yang mendatang (Pontoh et al., 2016). Beberapa transaksi membuat aset dihentikan antara lain (Budiman, Pangemanan, & Tangkuman, 2014): Penjualan aset akan memberi dampak kepada akun akun yang berhubungan dengan aset yang terjual tersebut dan harus dihapuskan, berakhirnya masa manfaat aset tetap yang bisa dikatakan semua akun yang berhubungan dengan masa manfaat aset tetap yang sudah habis maka harus dihapus dan Pertukaran dengan aset lain yang terjadi jika harga pertukaran aset tetap yang diukur dengan jumlah satuan uang apabila menjual surat berharga.

2.11. Penyajian dan Pengungkapan Aktiva Tetap

Pengungkapan aktiva tetap ialah catatan atas laporan keuangan yang berhubungan dengan aktiva tetap dan lampiran aktiva tetap, yang bertujuan untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan dalam pelaporan keuangan dan melayani sebagai pihak yang membutuhkannya. Di dalam laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap yaitu: dasar

pengukuran yang digunakan dalam menentukan catatan bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat dan tarif, penyusutan yang digunakan, jumlah catatan bruto dan akumulasi penyusutan.

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, Menemukan benang merah atas permasalahan yang muncul secara alamiah dan mendeskripsikannya dalam bentuk teori, serta peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Dalam hal ini semua butuh rencana yang bisa mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian pada PT Bali Permai Cemerlang agar peneliti tidak rancu dalam mendapatkan data, mengelola dan hasilnya dapat diterima baik oleh para penerima informasi. Dalam penelitian ini, variabel independen diuraikan sebagai berikut: XI merupakan Penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap terdiri dari pembahasan proses mengenai keseluruhan hal hal yang harus dilakukan penerapan perlakuan aktiva tetap sesuai dengan PSAK No 16. Sedangkan X2 Pengungkapan adalah melaporkan hasil secara menyeluruh data data yang sudah diolah dan didapatkan dari berbagai proses. Sedangkan Variabel Dependen itu sendiri merupakan Aktiva tetap adalah aktiva yang dapat dilihat secara wujudnya yang digunakan untuk keperluan operasi perusahaan yang digunakan selama lebih dari 1 periode (PSAK 16, 2018: 06). Populasi yang digunakan menggunakan laporan aktiva tetap PT Bali Permai Cemerlang. Sedangkan Sampel menggunakan laporan keuangan yang lengkap terutama untuk laporan aktiva tetap serta laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2012-2018. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu penerapan perlakuan dan pengungkapan akuntansi aktiva tetap. Sumber data yang diambil dari penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan penelitian ini menggunakan hasil wawancara dan observasi dari narasumber yang terlibat langsung di dalam perusahaan PT Bali Permai Cemerlang. Sedangkan data sekunder yang digunakan oleh penelitian menggunakan data yang sudah ada baik laporan keuangan, daftar aktiva tetap dan profil perusahaan. Dokumentasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan umum PT Bali Permai Cemerlang Beralamat Ruko Palm Spring Blok D nomor 216 Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Bali Permai Cemerlang didirikan di Batam pada tanggal 17 Agustus 2012 dan tujuan utamanya adalah untuk menyediakan layanan dan pasokan untuk sektor kelautan, minyak dan gas di seluruh Indonesia. PT Bali Permai Cemerlang mampu memobilisasi tenaga kerja, mengatur peralatan selang, peralatan, sesuai dengan volume proyek dalam waktu singkat. PT Bali Permai Cemerlang mengkhususkan diri dalam isolasi, pelacakan uap, pasokan tenaga kerja, peralatan sewa, dan pasokan kerikil dalam jumlah besar. Namun, PT Bali sedang memfokuskan diri dalam penyediaan jasa pasokan tenaga kerja. PT Bali Permai Cemerlang berlokasi di Ruko Palm Spring Blok D nomor 216.

4.2. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap

Perusahaan akan mengakui aktiva tetap tersebut pada saat kondisi sebagai berikut: Pembelian aktiva tetap baik secara tunai maupun kredit, tanggal pertukaran aset pada saat dibayarkan, memberikan manfaat ekonomis kepada perusahaan untuk memperlancar operasional perusahaan dan mendapatkan keuntungan, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari 1 tahun dan tidak dijual, dan harga perolehan dapat diukur secara andal. Perusahaan mengukur aktiva tetap pada harga perolehan. PT Bali Permai Cemerlang mempunyai pengelompokan aktiva tetap yang terdiri dari 3 bagian yaitu: Inventaris Kantor, Peralatan Lapangan, dan Kendaraan. Dan berikut akan dipaparkan dari klasifikasi diatas berupa material apa saja yang termasuk di dalamnya, masa manfaat serta harga perolehan pada periode 1 Januari 2012 – 31 Desember 2018. Untuk tahun 2012 pada kelompok inventaris kantor tidak ditemukan kesalahan pencatatan dalam menentukan harga perolehan inventaris kantor pada tahun 2012. Dan untuk aktiva tetap peralatan lapangan pada tahun 2012 tidak ditemukan kesalahan dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap. Maka dapat ditotalkan rincian total aktiva tetap tahun 2012 sebagai berikut: Total aktiva tetap sebesar Rp. 93.197.976,-. Total perhitungan penyusutan sebesar Rp. 5.616.565,-. Total akumulasi penyusutan sebesar Rp. 5.616.565,-. Total nilai residu sebesar Rp. 87.581.411,-. Aktiva Tetap Tahun 2013 tidak ditemukan kesalahan pencatatan sehingga dapat ditotalkan rincian total aktiva tetap tahun 2013 sebagai berikut: Total aktiva tetap sebesar Rp. 236.037.976,- Total perhitungan penyusutan sebesar Rp. 23.800.428,- Total akumulasi penyusutan sebesar Rp. 29.416.993,- Total nilai residu sebesar Rp. 206.620.983,-.

Untuk aktiva tetap inventaris kantor total penambahan harga perolehan inventaris kantor tahun 2014 menurut PT Bali Permai Cemerlang sebesar Rp.42.089.000,-. Dan total keseluruhan harga perolehan inventaris kantor dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp.76.414.000,-. Karena ada ketidaksesuaian pencatatan aktiva tetap maka total aktiva tetap yang seharusnya dalam penambahan harga perolehan inventaris kantor pada tahun 2014 sebesar Rp. 42.839.000,- dan total keseluruhan inventaris kantor dari tahun 2012 sampai 2014 yang sesuai sebesar Rp. 77.164.000,-. Untuk aktiva tetap peralatan lapangan total harga perolehan peralatan lapangan tahun 2014 menurut PT Bali Permai Cemerlang sebesar Rp.93.725.000,- dengan total aktiva secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2014 sebesar Rp. 175.437.976.

Karena ada ketidaksesuaian pencatatan Sehingga total penambahan harga peralatan lapangan yang sebenarnya pada tahun 2014 sebesar Rp. 95.225.000,- dan total keseluruhan peralatan lapangan dari tahun 2012 sampai 2014 yang sesuai sebesar

Rp. 176.937.976. Dan untuk tahun 2015 – 2018 karena ada perubahan ditahun sebelumnya dan perbedaan pencatatan Maka dapat ditotalkan rincian total akiva tetap tahun 2015 - 2018 maka akan dijabarkan sebagai berikut: Harga perolehan Tahun 2015 Rp. 889.131.976,-. Akumulasi penyusutan Rp. 178.185.427,-. Nilai Residu Rp.710.946.549,-. Dan beban penyusutan Rp. 95.778.460,-. Tahun 2016 Harga Perolehan Rp. 920.486.976,-. Akumulasi Penyusutan Rp.297.491.958,-. Nilai Residu Rp.622.995.018,-. Beban Penyusutan Rp.119.306.531,-. Tahun 2017 harga perolehan Rp.911.236.976,-. Akumulasi Penyusutan Rp.400.160.312,-. Nilai Residu Rp. 511.076.664 dan beban penyusutan 119.168.354,-. Dan pada tahun 2018 harga perolehan Rp.893.411.976,-. Akumulasi penyusutan Rp.496.913.939,-. Nilai Residu Rp.396.498.037,-. Dan Beban Penyusutan Rp.114.578.627,-

4.3. Penerapan sebagai Aset Tetap Oleh PT BPC dengan PSAK No 16

Tabel 1. Pengakuan Aset Tetap oleh PT BPC dengan PSAK No.16 (2018)

No	Keterangan:	PSAK No 16	PT Bali Permai Cemerlang	Sesuai atau Tidak Sesuai
1.	Kelas Aktiva Tetap	Peralatan Kantor	Inventaris Kantor	Tidak sesuai
		Peralatan Lapangan	Peralatan Lapangan	Sesuai
		Kendaraan	Kendaraan	Sesuai
2.	Pengakuan Aset Tetap	Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut	Aset tetap harus mempunyai manfaat untuk mencapai keuntungan pada tahun kedepannya.	Sesuai
3.	Pengakuan Biaya Perolehan	Biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal	Biaya perolehan dapat diukur secara andal karena ada berbagai bukti pendukung dan kegunaannya mencapai 1 tahun	Sesuai

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Dari tabel diatas penulis dapat melihat beberapa kategori yang ditetapkan oleh perusahaan diperbandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no 16 bahwa ternyata ada beberapa kategori yang sesuai dan tidak sesuai. Berikut hasil analisis berdasarkan tabel diatas: Pada kategori kelas aktiva tetap, ada 1 kelas akun yang ditentukan PT Bali Permai Cemerlang tidak sesuai dengan PSAK no 16 yaitu: inventaris kantor menurut PT Bali Permai Cemerlang dan peralatan kantor menurut PSAK no 16. Karena jika menurut informasi yang didapatkan dari PT Bali Permai Cemerlang Inventaris kantor merupakan alat alat untuk membantu staff yang ada di kantor dan posisinya berada didalam kantor. Dan menurut PT Bali Permai Cemerlang Inventaris kantor berbeda dengan peralatan kantor karena peralatan bagi PT Bali Permai Cemerlang seperti alat berat yang membantu pekerjaan staff yang berada di luar kantor atau lapangan. Ada beberapa contoh yang termasuk inventaris kantor menurut PT Bali Permai Cemerlang yaitu: Laptop. AC Kantor, Komputer, Printer, Telepon Kantor dan lainnya sebagainya. Pada kategori Pengakuan aset tetap sudah sesuai karena antara PT Bali Permai Cemerlang dengan PSAK no 16. Karena pengakuan aset tetap harus memiliki masa manfaat dan keuntungan untuk masa depan. Pada kategori pengakuan biaya perolehan sudah sesuai antara PT Bali Permai Cemerlang dengan PSAK no 16 karena harus memiliki bukti pendukung dan dapat diakui keandalannya.

4.4. Pengukuran

Aset Tetap oleh PT BPC dengan PSAK No.16

Tabel 2. Pengukuran Aset Tetap Oleh PT BPC dengan PSAK No 16 (2018)

No	Keterangan:	PSAK No 16	PT Bali Permai Cemerlang	Sesuai atau Tidak Sesuai
1.	Kelas Aktiva Tetap	Peralatan Kantor	Inventaris Kantor	Tidak sesuai
		Peralatan Lapangan	Peralatan Lapangan	Sesuai
		Kendaraan	Kendaraan	Sesuai
2.	Pengakuan Aset Tetap	Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut	Aset tetap harus mempunyai manfaat untuk mencapai keuntungan pada tahun kedepannya.	Sesuai
3.	Pengakuan Biaya Perolehan	Biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal	Biaya perolehan dapat diukur secara andal karena ada berbagai bukti pendukung dan kegunaannya mencapai 1 tahun	Sesuai

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pengukuran aset tetap PT Bali Permai Cemerlang, bahwa ada kategori yang dilakukan masih belum sesuai dengan prosedur PSAK no 16. Seperti biaya biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap sampai siap digunakan harus dimasukkan untuk menentukan harga perolehan aktiva tetap. Seperti pembelian peralatan mesin rolling dengan harga Rp. 79.343.000,- dan mempunyai biaya angkut Rp. 1.500.000 seharusnya biaya perolehan yang dicatat berdasarkan harga peralatan mesin ditambah dengan biaya angkut ialah sebesar Rp. 80.843.000,- tetapi PT BPC hanya mengakui harga perolehan mesin sebesar 79.343.000. Untuk lebih lengkap bisa melihat hasil penelitian diatas. Selain itu ada beberapa kategori yang sesuai dengan PSAK no 16 seperti: Untuk mendapatkan nilai akhir aset tetap menggunakan harga perolehan aktiva tetap dikurangi akumulasi aset tetap sudah sesuai. Untuk tanggal pengakuan dicatat sesuai dengan tanggal pembelian secara tunai oleh PT Bali Permai Cemerlang dan itu sudah sesuai dengan PSAK no 16.

4.5. Metode Penyusutan Aset Tetap oleh PT BPC dengan PSAK No.16

Sebagai contoh metode garis lurus yang dilakukan oleh PT Bali Permai Cemerlang dalam rangka menghitung beban penyusutan sebagai berikut: Terdapat rincian aset tetap kendaraan Sepeda Motor Beat pada tahun 2015 yang memiliki harga perolehan sebesar Rp 14.000.000,- dan umur manfaatnya sebesar 8 tahun. Dengan total sebagai berikut Rp. 1.750.000,-. Penyusutan dimulai pada saat aset bisa digunakan. Jumlah yang disusutkan dialokasikan sepanjang umur manfaat yang berhubungan tarif penyusutan. Setiap akhir periode beban penyusutan dicatat pada laporan laba rugi. Metode penyusutan menggunakan metode garis lurus

Tabel 3. Metode Penyusutan Aset Tetap Oleh PT BPC dengan PSAK No 16

No	Keterangan	PSAK No 16	PT Bali Permai Cemerlang	Sesuai atau Tidak Sesuai
1	Disusutkan Secara Terpisah	Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Aktiva tetap terbagi menjadi 3 kelompok yaitu: Inventaris Kantor, Peralatan lapangan, dan Kendaraan.	Sesuai
2	Waktu Yang Tepat Aset Tetap Disusutkan	Penyusutan dimulai saat aset digunakan.	Penyusutan dilakukan saat aset bisa digunakan.	Sesuai
3	Metode Penyusutan	Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit, dan lain lain.	Penyusutan menggunakan metode garis lurus.	Sesuai
4	Berhubungan Dengan Tarif Penyusutan dan Masa Manfaat	Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya	Tarif penyusutan aktiva tetap juga mengikuti umur manfaat aktiva tetap.	Sesuai
5	Penilaian Kembali Yang Berhubungan Nilai Residu dan Manfaat	Nilai residu dan Umur Manfaat harus dinilai kembali atau dievaluasi minimal setiap akhir tahun buku.	Tidak ada evaluasi karena penyusutan dilakukan sesuai ketentuan Umur ekonomis yang dilakukan pada awal periode.	Tidak sesuai
6	Beban Penyusutan Dicatat Setiap Periode	Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laporan laba rugi	Setiap akhir periode beban penyusutan selalu dicatat pada akhir periode dalam laporan laba rugi	Sesuai

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Dari Tabel diatas maka dapat dilihat antara metode penyusutan PT Bali Permai Cemerlang dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 masih belum seluruhnya dapat sesuai seperti pada bagian adanya *review* atau evaluasi ulang pada umur manfaat dan nilai residu sebab kebijakan yang diterapkan oleh PT Bali Permai Cemerlang ditentukan pada saat awal pengakuan aktiva tetap. Dimana jika ada perubahan nilai perolehan diakibatkan oleh perbaharuan sistem software atau pendukung untuk yang membuat aktiva tetap itu bertambah sehingga pada akumulasi dan nilai sisa akan berubah. Tetapi oleh PT Bali Permai Cemerlang dibuat terpisah. Sehingga tidak ada penilaian ulang pada aktiva tetap. Didukung oleh ketetapan perusahaan sebagai berikut: Inventaris kantor dengan tarif 25 % maka mempunyai umur manfaat ekonomis selama 4 tahun, dan untuk tarif 12,5% maka mempunyai umur manfaat ekonomis selama 8 tahun. Peralatan Lapangan dengan tarif 12,5% maka mempunyai umur manfaat ekonomis selama 8 tahun. Kendaraan dengan tarif 12,5% maka mempunyai umur manfaat ekonomis selama 8 tahun. Sedangkan ada beberapa yang sesuai antara metode penyusutan PT Bali Permai Cemerlang dengan Pernyataan Standar Keuangan No 16 seperti: Perusahaan menyusutkan asetnya secara terpisah.

4.6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap oleh PT BPC dengan PSAK No.16

Tabel 4. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap Oleh PT BPC dengan PSAK No16

No	Keterangan:	PSAK No 16	PT Bali Permai Cemerlang	Sesuai atau Tidak Sesuai
1.	Penghentian Aktiva Tetap	Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.	Manfaat ekonomis yang dimiliki aset perusahaan sudah tidak ada lagi maka nilai aset tidak dihapus dari total nilai perolehan aktiva tetap yang terdapat di neraca.	Tidak sesuai
2.	Pelepasan Aktiva Tetap	Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan).	Pelepasan aset dilakukan jika barang sudah rusak dan jika kondisi memungkinkan dijual.	Sesuai

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Jika dilihat dari tabel diatas maka hasil untuk penghentian dan pelepasan aktiva tetap yang dilakukan PT Bali Permai Cemerlang dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 ada kesesuaian dan tidak kesesuaian. Untuk kesesuaian pelepasan aset aktiva tetap akan terjadi jika aset dijual. Tetapi untuk tidak kesesuaian dalam hal penghentian aset tetap. Seharusnya PT Bali Permai Cemerlang harus menghentikan aset jika umur ekonomisnya sudah tidak ada dan dihapuskan dari total harga perolehan yang terdapat di neraca dan daftar aset tetap.

4.7. Pengungkapan Aset Tetap Oleh PT BPC dengan PSAK No 16

Tabel 5. Pengungkapan Aset Tetap Oleh PT BPC dengan PSAK No 16

No	Keterangan	PSAK No 16	PT Bali Permai Cemerlang	Sesuai atau Tidak Sesuai
1	Penyajian aset tetap di neraca	Aset disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan	Total aktiva tetap dipaparkan pada laporan neraca dengan nama akun harga perolehan dikurangi oleh akumulasi penyusutan	Tidak Sesuai
2	Dasar pengukuran	Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto harus diungkapkan.	Jumlah yang tercatat akan dijadikan sumber untuk menentukan jumlah bruto yang akan dipaparkan	Sesuai
3	Metode penyusutan	Harus mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan	Metode penyusutan yang digunakan metode garis lurus	Sesuai
4	Umur manfaat dan tarif penyusutan	Harus mengungkapkan umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan	Bagi perusahaan tarif penyusutan sangat mampu membantu perusahaan dalam menentukan umur manfaat.	Sesuai
5	Penyusutan diakui pada laporan laba rugi	Harus mengungkapkan besarnya hasil perhitungan penyusutan pada laporan laba rugi	Beban penyusutan dicatat pada laporan laba rugi	Sesuai
6	Waktu pengungkapan jumlah yang tercatat bruto	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan diungkapkan pada awal dan akhir periode	Setiap akhir tahun perusahaan akan mengungkapkan jumlah bruto dan akumulasi penyusutan pada awal periode selanjutnya.	Sesuai

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperhatikan ada beberapa kesesuaian dan ketidaksesuaian antara pengungkapan aset yang diberlakukan pada PT Bali Permai Cemerlang dengan PSAK No16. Dalam kategori ketidaksesuaiannya pada hal pengungkapan sudah terpapar jelas seperti: memaparkan nilai nilai yang sudah terposting dalam laporan keuangan. Tetapi nilai nilai yang sudah terposting yang berhubungan dengan Harga perolehan, Akumulasi Penyusutan, Nilai Residu, Beban Penyusutan, Beban Pemasangan, dan Beban Angkut tidak sesuai yang disebabkan oleh penentuan harga perolehan serta aset tidak produktif yang masih diakui oleh perusahaan. Dari hasil perbandingan tersebut maka bisa dilihat bahwa jika ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang seharusnya maka hasilnya juga akan berdampak pada hasil akhir dalam laporan keuangan.

Diantaranya laporan laba rugi yang setelah di revisi dalam beban penyusutan, beban pemasangan dan beban angkut yang seharusnya nominalnya lebih kecil dari pada sebelumnya sehingga keuntungan perusahaan menjadi naik. Begitupun pada laporan neraca, berpengaruh pada penentuan nilai harga perolehan nilai akumulasi dan nilai sisa yang seharusnya masih ada pada aktiva tetap. Sehingga ini sangat berpengaruh pada perusahaan dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas ialah penerapan perlakuan dan pengungkapan aktiva tetap yang diterapkan oleh PT Bali Permai Cemerlang belum seluruhnya sesuai dengan PSAK no.16 karena ada beberapa kesesuaian dan ketidaksesuaian yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Dalam penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap yang terdiri dari pengakuan aktiva tetap yang didalamnya terdapat kelas aktiva tetap, selain itu pada penentuan harga perolehan aktiva tetap dan penilaian kembali yang berhubungan dengan aktiva tetap serta penghentian dan pelepasan aktiva tetap masih belum sesuai dengan PSAK no 16.
2. Dalam hal pengungkapan aktiva tetap juga masih belum sesuai dengan PSAK no 16, dikarenakan ada perbedaan dari proses yang disebabkan karena beberapa hal dalam penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap tidak sesuai dengan PSAK no. 16.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman,E., Pangemanan, S., & Tangkuman, S. (2014). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012*. 2(1), 411–420.
- Hasransyah,G., Asmapane, S., & Diyanti, F. (2017). *Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan*. 14(1), 31–39.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2018*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Janrosl, V. S. E., & Zembua, S. (2019). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Pada Bank CIMB NIAGA*. 3(2), 159–167.
- Kantun, S., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). *Analysis of fixed assets accounting implementation in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) units in Jember*. *Analysis of fixed assets accounting implementation in Micro , Small and Medium Enterprises (MSME) units in Jember*.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect Of Financial Performance And Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97-103
- Koapaha, V. D., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2014). *Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado*. 2(16), 218–226.
- Lubyanaya, A. V., Izmailov, A. M., Nikulina, E. Y., & Vladislav A. Shaposhnikov. (2016). *Evaluation of the Effect of Non-Current Fixed Assets on Profitability and Asset Management Efficiency*. 11(15), 7745–7753.
- Makaluas,J. L., & Afandi, D. (2016). *Analisis Pelaporan Dan Pengungkapan Aktiva Tetap Di PT. Kemilau Nur Sian*. 4(1), 364–374.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During The Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1).
- Ningtyas, J. D. A., & April Mulia. (2018). *Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16*.
- Pontoh,E. L., Morasa, J., & Budiarmo, N. S. (2016). *Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap*. 4(16), 68–77.

- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi* (S. Saat, ed.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sahara, Y. P. N., & Wahyuningsih, S. D.(2017). *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. 2(2), 51–75.
- Saraswati, M. T., & Budiwibowo, S. (2016). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dalam Penyusunan Neraca Pada Pemerintahan Kabupaten Madiun*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.

